

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi jenis penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data dan prosedur penelitian belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivis, dengan tujuan menelaah objek yang alamiah. Dalam metode ini, peneliti memiliki peran sebagai pemegang kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi. Analisis data bersifat kualitatif, dengan penekanan pada makna daripada generalisasi.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami sepenuhnya suatu fenomena, seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Pengumpulan data dilakukan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, menggunakan berbagai metodologi ilmiah. Creswell dalam (Fitrah & Luthfiyah, 2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan interpretasi dari berbagai pandangan yang berbeda, termasuk masukan dari semua partisipan penelitian. Lingkungan alamiah menjadi fokus, dan data dikumpulkan berdasarkan fakta-fakta yang sebenarnya. Dalam konteks ini, metode studi kasus dipilih, sesuai dengan definisi di mana peneliti memeriksa secara dekat suatu peristiwa, aktivitas, prosedur, atau sekelompok orang.

Studi kasus adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan suatu kasus tertentu. Pemilihan suatu hal sebagai kasus biasanya dilakukan karena adanya masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi dapat juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya (Ahyar & Sukmana, 2020). Studi kasus ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu, dan penelitian dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik

pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Peneliti akan melakukan observasi, menjelaskan, menggambarkan, dan merinci permasalahan yang diteliti dengan mendalami seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa fase A pada salah satu sekolah dasar di Kota Bandung, mengidentifikasi faktor penghambat, dan merumuskan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa tersebut.

3.2 Subjek Penelitian

Sugiyono mengungkapkan bahwa subjek penelitian merujuk pada atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan, yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Subjek dalam penelitian ini yaitu menggunakan subjek sebanyak 3 siswa dari 11 siswa kelas 1 SD Meleber Utara diantaranya C, I, dan R. Partisipan yang terlibat adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan seperti belum mengenal huruf, kesulitan dalam membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana, serta kesulitan dalam membaca nyaring dan pemahaman. Partisipan lainnya yaitu wali kelas 1 dan orang tua siswa.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih selama tiga bulan sejak bulan Maret - Mei 2023.

2) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Bandung tepatnya di SD Meleber Utara yang berada di Gg. Bakti II No.27-245, Garuda, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40184

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung suatu objek dalam lingkungan, yang dapat berupa peristiwa yang tengah berlangsung atau dalam tahap tertentu. Observasi mencakup berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu objek yang menjadi fokus kajian, menggunakan indra-indra untuk memperoleh informasi. Tindakan observasi dilakukan dengan sengaja atau sadar, dan biasanya dilakukan sesuai dengan urutan tertentu (Khasanah, 2020). Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur yang dilakukan sebelum penelitian untuk menganalisis aspek-aspek yang diteliti di lapangan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode yang dapat diterapkan dalam pengumpulan data penelitian. Secara umum, wawancara adalah suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua individu yang saling bertukar informasi dan ide melalui dialog tanya jawab, sehingga dapat membentuk makna dalam suatu topik khusus (Sugiyono, 2013). Dalam konteks ini, teknik wawancara mendalam digunakan untuk mewawancarai guru wali kelas I, siswa, dan orang tua siswa mengenai kemampuan membaca permulaan, faktor penghambat, dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung

3) Teknik Tes.

Tes adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur dan membimbing peneliti dalam proses pengumpulan dan evaluasi data (Ahyar & Sukmana, 2020). Dalam konteks penelitian ini, tes digunakan untuk mengevaluasi kemampuan membaca permulaan siswa. Penilaian tersebut mencakup aspek-aspek seperti kemampuan mengenali huruf, membaca

suku kata, membaca kata dengan makna, membaca kata tanpa makna, kelancaran membaca dengan keras, dan pemahaman bacaan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peran manusia atau peneliti menjadi krusial sebagai alat atau instrumen utama untuk mengumpulkan data. Proses ini melibatkan observasi, tanya jawab, mendengarkan, meminta, dan mengambil data penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data mencakup Pedoman observasi, pedoman wawancara dan lembar tes.

1) Pedoman Wawancara

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1, orang tua siswa, dan 3 siswa pada salah satu sekolah dasar di Kota Bandung yang menjadi subjek utama penelitian. Peneliti menggunakan instrumen wawancara sebagai panduan untuk mengumpulkan data dari pihak yang terlibat dalam penelitian. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*deep interview*).

Wawancara mendalam merujuk pada serangkaian pertemuan berulang antara peneliti dan subjek penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan subjek penelitian terkait dengan kehidupannya, pengalamannya, atau situasi sosial, sebagaimana diungkapkan melalui bahasa mereka sendiri (Taylor & Bogdan, 1984). Wawancara mendalam merupakan interaksi dialog dua arah yang terjadi dalam suasana persamaan, keakraban, dan informal. Wawancara ini bersifat fleksibel, terbuka, tidak terstruktur, dan tidak memiliki format baku. Intinya, wawancara mendalam melibatkan pertemuan berulang antara peneliti dan subjek penelitian secara langsung. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pandangan subjek penelitian terhadap kehidupan, pengalaman, atau situasi yang mereka alami, sebagaimana diungkapkan melalui ekspresi bahasa mereka sendiri (Agusta, 2018).

Pedoman wawancara yang digunakan dikembangkan oleh peneliti dan mengacu pada rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti. Adapun kisi-

kisi pedoman wawancara guru, orang tua siswa dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Indikator	Informan
1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan siswa fase A pada sekolah dasar di Kota Bandung yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?	Mengidentifikasi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada salah satu sekolah dasar di Kota Bandung yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dengan menggunakan indicator yang merujuk pada EGRA diantaranya mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak mempunyai arti, dan kelancaran membaca nyaring dan pemahaman.	1) Guru 2) Orang Tua Siswa 3) Siswa
2. Bagaimanakah faktor-faktor penghambat yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa fase A pada sekolah dasar di Kota Bandung yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?	Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan menurut teori Lamb dan Arnold diantaranya: faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis	1) Guru 2) Orang Tua Siswa 3) Siswa
3. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca	Mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan	1) Guru 2) Orang Tua Siswa

Rumusan Masalah	Indikator	Informan
permulaan siswa fase A pada sekolah dasar di Kota Bandung yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?	siswa dalam membaca permulaan	3) Siswa

2) Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui penilaian hasil belajar kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada salah satu sekolah dasar di Kota Bandung. Lembar tes yang diujikan mengacu pada penilaian membaca permulaan oleh EGRA (Early Grade Reading Assessment), alat ukur untuk mengetahui kemampuan membaca siswa (Sekretariat ACDP Kemendikbudristek, 2014). Kisi-kisi tes kemampuan membaca permulaan menggunakan Tes EGRA adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Unsur yang dinilai	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Mengenal huruf	Menyebutkan huruf	1	1
2	Penanaman suku kata	Menyebutkan suku kata	2	1
3	Membaca kata	Menyebutkan kata bermakna	3	1
4	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Menyebutkan kata yang tidak mempunyai arti	4	1
5	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	Membacakan teks paragraf singkat	5	1

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan
Siswa

No	Indikator	Sub-Indikator	Skor	Kriteria
1	Mengenal Huruf	Siswa dapat menyebutkan 20-25 suku kata dengan benar	5	Sangat Baik
		Siswa dapat menyebutkan 18-19 suku kata dengan benar	4	Baik
		Siswa dapat menyebutkan 14-17 suku kata dengan benar	3	Cukup
		Siswa dapat menyebutkan 12-13 suku kata dengan benar	2	Kurang
		Siswa dapat menyebutkan 1-11 suku kata dengan benar	1	Sangat Kurang
2	Penanaman suku kata	Siswa dapat menyebutkan 20-25 suku kata dengan benar	5	Sangat Baik
		Siswa dapat menyebutkan 18-19 suku kata dengan benar	4	Baik
		Siswa dapat menyebutkan 14-17 suku kata dengan benar	3	Cukup
		Siswa dapat menyebutkan 12-13 suku kata dengan benar	2	Kurang
		Siswa dapat menyebutkan 1-11 suku kata dengan benar	1	Sangat Kurang
3	Membaca kata	Siswa dapat menyebutkan 20-25 kata dengan benar	5	Sangat Baik
		Siswa dapat menyebutkan 18-19 kata dengan benar	4	Baik
		Siswa dapat menyebutkan 14-17 kata dengan benar	3	Cukup
		Siswa dapat menyebutkan 12-13 kata dengan benar	2	Kurang

No	Indikator	Sub-Indikator	Skor	Kriteria
		Siswa dapat menyebutkan 1-11 kata dengan benar	1	Sangat Kurang
4	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Siswa dapat menyebutkan 20-25 kata dengan benar	5	Sangat Baik
		Siswa dapat menyebutkan 18-19 kata dengan benar	4	Baik
		Siswa dapat menyebutkan 14-17 kata dengan benar	3	Cukup
		Siswa dapat menyebutkan 12-13 kata dengan benar	2	Kurang
		Siswa dapat menyebutkan 1-11 kata dengan benar	1	Sangat Kurang
5	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	Siswa dapat mengeja dan menjawab 4 soal dengan benar	5	Sangat Baik
		Siswa dapat mengeja dan menjawab 3 soal dengan benar	4	Baik
		Siswa dapat mengeja dan menjawab 2 soal dengan benar	3	Cukup
		Siswa dapat mengeja dan menjawab 1 soal dengan benar	2	Kurang
		Siswa tidak dapat membaca dan menjawab soal dengan benar	1	Sangat Kurang

Setelah peneliti melakukan uji kemampuan membaca awal siswa dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah dijelaskan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menilai hasil akhir yang dicapai oleh siswa tersebut. Hasil akhir tersebut akan dikelompokkan ke dalam kategori predikat, seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, atau sangat kurang. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menentukan nilai siswa:

$$X = \frac{\text{Jumlah nilai benar yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah keseluruhan nilai benar}} \times 100$$

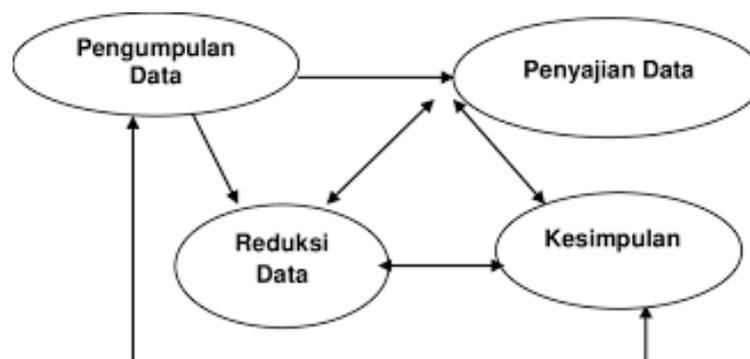
Setelah nilai akhir sudah didapat maka selanjutnya akan dikategorikan. Menurut Nurgiyantoro (2010) pedoman kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Skor	Kategori
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79	Baik
3	56 – 69	Cukup
4	45 – 55	Kurang
5	1 – 45	Sangat Kurang

3.6 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013), kegiatan analisis terdiri dari tiga langkah yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga langkah ini saling terhubung satu sama lain, membentuk suatu siklus dan interaksi yang terjadi sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data. Interaksi ini menghasilkan pemahaman yang konsisten yang dikenal sebagai analisis. Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Langkah-langkah Model Interaktif menurut Miles dan Huberman

Gambar tersebut mengilustrasikan sifat interaktif dari pengumpulan data melalui analisis data. Pengumpulan data dijelaskan sebagai upaya peneliti untuk mengumpulkan informasi dari subjek yang sedang diteliti, baik secara langsung

dari subjek penelitian atau dari lingkungan sekitar subjek yang memberikan dukungan. Reduksi data merupakan langkah untuk menyederhanakan data dengan menyortir, memilih, dan mengelompokkan data yang relevan dalam suatu konsep, kategori, atau tema tertentu. Penyajian data melibatkan pembatasan penyajian sehingga data dapat diorganisir untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan diverifikasi selama berlangsungnya penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat prosedur yang dilakukan meliputi empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis, dan tahap penyusunan laporan.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan perizinan ke pihak sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan melibatkan siswa dan wali kelas 1 pada salah satu sekolah dasar di Kota Bandung. Kemudian berdiskusi perihal waktu pelaksanaan. Peneliti melakukan persiapan instrumen penelitian berupa wawancara dan tes membaca.

2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan observasi awal sesuai dengan instrumen penelitian yang telah disiapkan, melakukan pemberian tes baca pada seluruh siswa kelas 1, dan melakukan wawancara kepada guru wali kelas 1, siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta orang tua siswa tersebut sesuai dengan pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian.

3) Tahap Analisis

Dalam tahap ini, peneliti akan menganalisis data yang didapat melalui wawancara kepada siswa, guru, dan orang tua serta tes baca yang telah dilakukan kepada siswa. Data kemudian dianalisis dan diolah sesuai teknik analisis data yang digunakan.

4) Tahap Penyusunan Laporan

Dalam tahap ini, peneliti akan menyusun laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.